

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Total kasus kejahatan yang menyebabkan kematian pertahunnya di Dunia mencapai 1.6 juta jiwa (Pidada *et al*, 2018). Di Indonesia, jumlah kasus kejahatan pada tahun 2014 sebesar 46.366 (BPS, 2015) selanjutnya meningkat pada tahun 2015 sebesar 47.128 dan menurun secara signifikan pada tahun 2016 sebanyak 46.706 diikuti tahun 2017 sebesar 42.683 (BPS, 2019).

Kejahatan diklasifikasikan sebagai kejahatan terhadap nyawa, kejahatan terhadap fisik/badan, kejahatan terhadap kesusilaan, kejahatan terhadap hal milik/barang dengan penggunaan kekerasan dan lain-lain (BPS, 2019). Pemerintah disini memiliki kewajiban untuk memberikan rasa aman kepada masyarakat sebagaimana telah tertuang di UUD 1945 ayat 28G ayat 1. Dalam menanggulangi tindak kejahatan, polisi meminta bantuan kepada ahli dalam menuntaskan masalah misalnya dokter apabila kejahatan tersebut mengakibatkan kerusakan fisik maupun mental. Dokter disini memiliki tugas untuk membuat *Visum et Repertum* karena berhubungan dengan kesehatan dan jiwa selain itu *Visum et Repertum* juga digunakan polisi sebagai salah satu alat bukti untuk menegakkan keadilan. Dokter menjadi salah satu penulis *visum et repertum* oleh polisi karena diyakini memiliki pengetahuan yang lebih mengenai kesehatan dan jiwa dimana tertuang dalam kitab suci Al-Qur'an yang berbunyi :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ
 كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya: *Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawaban.*(QS Al-Isra' 36)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah melarang umat-Nya untuk mengatakan sesuatu tanpa pengetahuan bahkan melarang mengatakan sesuatu berdasarkan persangkaan karena di akhir kehidupan semua anggota tubuh akan diberi pertanyaan dan pertanggungjawaban atas semua perbuatan yang telah dilakukan. Maka dari itu, dalam pembuatan *Visum et Repertum*, dokter diberikan tanggung jawab menulis secara lengkap data-data temuan dalam korban sesuai dengan kaidah penulisan *Visum et Repertum*.

Kelengkapan penulisan *Visum et Repertum* dapat mempengaruhi kualitas visum. Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk melihat kualitas visum di RS PKU Muhammadiyah Bantul. Alasan peneliti melakukan penelitian di RS PKU Muhammadiyah Bantul karena berdasarkan proporsi penduduk yang menjadi korban kejahatan menurut provinsi, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menempati peringkat 5 besar se-Indonesia selain itu belum ada penelitian yang membahas kualitas visum di RS PKU Muhammadiyah Bantul. Selain melihat kualitas, peneliti juga tertarik untuk melihat kemanfaatan visum dalam proses peradilan. Peneliti mengambil

Pengadilan Negeri Bantul karena lokasi dekat dengan RS PKU Muhammadiyah Bantul.

Berdasarkan keterangan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang peranan *Visum et Repertum* yang direalisasikan dalam penulisan skripsi dengan judul "Analisis Kualitas *Visum et Repertum* hidup di RS PKU Muhammadiyah Bantul dan Kemanfaatannya dalam Proses Peradilan".

B. Rumusan Masalah

Agar penulisan tidak menyimpang dari pokok bahasan dan untuk menghindari adanya penyimpangan masalah maka penulis menetapkan batasan penelitian ini yaitu Analisis Kualitas dan Kemanfaatan *Visum et Repertum* yang mana penelitian akan difokuskan pada rumah sakit dan Kemanfaatannya Dalam Proses Peradilan.

Dalam pembatasan masalah diatas untuk mempermudah dalam pembahasan masalah maka peneliti membuat rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana kualitas *Visum et Repertum* hidup di RS PKU Muhammadiyah Bantul ?
2. Bagaimana kemanfaatan *Visum et Repertum* hidup dalam pengambilan putusan oleh aparat penegak hukum ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

- a. Untuk menganalisis kualitas *Visum et Repertum* hidup di RS PKU Muhammadiyah Bantul dan kemanfaatannya dalam proses peradilan

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kualitas *Visum et Repertum* yang dibuat oleh dokter di RS PKU Muhammadiyah Bantul
- b. Untuk mengetahui peran *Visum et Repertum* hidup dalam rangka pengambilan keputusan kasus pidana oleh aparat penegak hukum sebagai bentuk bukti yang sah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan khususnya pengetahuan tentang kualitas *Visum et Repertum* hidup di rumah sakit dan kemanfaatannya dalam proses peradilan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Meningkatkan pengetahuan tentang kualitas *Visum et Repertum* hidup di rumah sakit serta kemanfaatannya dalam proses peradilan dan sebagai pemenuhan persyaratan kelulusan sarjana kedokteran.

b. Bagi pembaca

Sebagai salah satu referensi atau penambah wawasan bagi pembaca atau peneliti selanjutnya yang ingin meneruskan penelitian ini atau membuat penelitian lain yang berhubungan.

c. Bagi rumah sakit

Memberi informasi tentang kualitas *Visum et Repertum* hidup yang terdapat di rumah sakit dan evaluasi pengisian data dalam *Visum et Repertum*

d. Bagi aparat penegak hukum

Memberi informasi tentang kualitas dan kemanfaatan *Visum et Repertum* hidup sebagai pertimbangan dalam pemberian putusan kasus pidana.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini serupa dengan penelitian yang pernah dilakukan, antara lain:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul, Penulis, Tahun	Variabel	Jenis Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Kualitas <i>Visum et Repertum</i> Perlukaan di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru Periode 1 Januari 2009 - 31 Desember 2013, Kiswara, Afandi, dan Mursali, 2015	Kualitas visum et repertum	Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan retrospektif	Tempat dan waktu penelitian, dalam penelitian oleh Kiswara dan kawan- kawan hanya membahas mengenai kualitas Visum et Repertum perlukaan. sedangkan penelitian ini tidak hanya membahas kualitas namun juga membahas Visum et Repertum hidup secara keseluruhan dalam proses peradilan.	Jenis penelitian yaitu deskriptif retrospektif dan cara analisa yang digunakan, yaitu menggunakan skor herkutanto,
2.	Hubungan Tingkat Pengetahuan Dokter dengan Kualitas Visum et Repertum Perlukaan di Rumah Sakit Wilayah Sumatera Barat Periode Januari 2011 sampai Desember 2012, Azhari, Susanti, dan Hilbertina, 2015	variabel independen (tingkat pengetahuan dokter) dan variabel dependen (kualitas Visum et Repertum perlukaan)	Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dalam bentuk rancangan cross sectional study	Waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, variabel penelitian, pada penelitian oleh Azhari dan kawan - kawan variable independennya adalah tingkat pengetahuan dokter dan variabel dependennya adalah kualitas Visum et Repertum Perlukaan sedangkan pada penelitian ini variabel independennya adalah kualitas Visum et Repertum hidum dan variabel dependennya adalah kemanfaatan Visum et Rpertum dalam proses peradilan. Pengolahan data dilakukan dengan uji korelasi produk moment menggunakan sistem komputerisasi sedangkan pada penelitian ini menggunakan skor Herkutanto	Sama sama menganalisa kualitas Visum et Repertum.

